

Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Remaja Laki-laki

Knowledge About the Dangers of Smoking in Adolescent Boys

Marwanti¹, Suyami², Chori Elsera³, Esri Rusminingsih⁴, Dhea Agustina⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Klaten, Klaten

Marwantimarwa150@gmail.com

Abstrak

Perilaku merokok pada remaja disebabkan oleh beberapa faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi orang tua, teman dan kepribadian, sedangkan factor eksternal keluarga meliputi orang tua, teman dan kepribadian. Remaja masa yang paling rentan terpengaruh dalam lingkungan, sosial budaya yang negatif sehingga remaja terjebak dalam lingkungan yang tidak sehat contohnya merokok. Dampak negatif merokok yaitu penyakit jantung, penyakit system pernafasan. Peran perawat sebagai konseling maupun edukasi dengan memberikan pengetahuan tentang bahaya merokok suapay bisa mencegah kebiasaan merokok sejaak usia dini dengan menerapkan gaya hidup yang sehat. Penelitian ini dengan menggunakan desain penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah remaja laki-laki kelas VIII SMP N 3 Pedan berjumlah 107 remaja. Tehnik pengambilan Purposive Sampling. Hasil penelitian yaitu pengetahuan paling banyak yaitu dengan kategori baik sebanyak dengan kategori baik sebanyak 45 siswa dan paling sedikit yaitu kategori kurang sebanya 1 siswa. Kesimpulan penelitian adalah Remaja laki-laki di SMP N 3 Pedan memiliki pengetahuan tentang bahaya merokok dengan kategori baik.

Kata Kunci : Pengetahuan, rokok, remaja.

Abstract

Smoking behavior in adolescents is caused by several factor, namely internal and eksternal. Internal factors include parents, friends and personality, while external factors include parents, friends and personality. Teenangers are the most vulnerable to being affected by a negative socio-cultural environment so that they are trapped in an unhealthy environment, for example smoking. The negative impact of smoking is heart disease, respiratory system disease. The role of nurses as conseling and education by providing knowledge about the dangers of smoking so that they can prevent smoking habits from an early age by implementing a healthy lifestyle. This research uses a descriptive research design. The population in this study were male adolescents in class VIII SMP N 3 Pedan totaling 107 teenagers. Purposive sampling technique. The result of the research is that the most knowledge is in the good category as many as 45 students in the good category and the least in the less category is 1 student. The conclusion of the study is that male adolescents at SMP N 3 Pedan have good knowledge about the dangers os smoking

Keywords : Knowledge, cigarettes, youth

PENDAHULUAN

Merokok adalah menghisap bahan-bahan yang berbahaya bagi tubuh. Pada tahun 2018 menunjukkan prevalensi remaja usia 16-19 tahun yang merokok sebesar 20,5%. Usia merokok pada remaja di Indonesia saat ini merupakan usia untuk mulai merokok yang semakin muda (dini). Perokok pemula usia 10-14 tahun mengalami peningkatan lebih dari 100% dalam kurun waktu kurang dari 20 tahun (1).

Remaja masa yang paling rentan terpengaruh dalam lingkungannya, Lingkungan sosial budaya yang negatif dapat menjadi faktor remaja terjebak dalam lingkungan yang tidak sehat, salah satu contohnya adalah merokok. Hal ini dipengaruhi belum matangnya pola berpikir remaja, pengaruh teman sebaya, meniru perilaku orang dewasa dan kurangnya keterampilan mengambil keputusan(2).

Perilaku merokok pada remaja disebabkan oleh beberapa faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor eksternal meliputi keluarga, lingkungan sekolah yang kurang baik dan lingkungan sekitar. Sedangkan faktor internal meliputi orang tua, teman dan kepribadian. Salah satu ciri kepribadian yang terkait dengan perilaku merokok adalah pengendalian diri. Hal ini didukung penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa terdapat pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku merokok dengan kontribusi sebesar 69,9% terhadap perilaku merokok Efek yang ditemukan adalah negatif, pengendalian diri yang rendah berhubungan dengan peningkatan perilaku merokok pada remaja(3).

Pengendalian diri adalah suatu kemampuan untuk membimbing, mengatur, mengarahkan dan mengatur bentuk-bentuk perilaku yang dapat membawa individu pada akibat yang baik. Kontrol diri yang rendah pada remaja akan menimbulkan tindakan yang tidak terkontrol dan berujung pada perilaku negatif seperti perilaku merokok, hal ini disebabkan remaja tidak mampu mengarahkan dan mengatur perilakunya(4).

Permasalahan pengetahuan remaja mengenai bahaya merokok masih kurang dan tidak tepat, dengan demikian diperlukan adanya pendidikan kesehatan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku positif remaja tentang bahaya merokok. Dengan mengetahui informasi yang benar dan berbagai risikonya, diharapkan remaja lebih bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Semakin awal pendidikan kesehatan diberikan, maka remaja akan semakin mampu bertanggung jawab(5)

Penatalaksanaan perilaku merokok dengan program berhenti merokok diawali dari pembentukan motivasi individual untuk berhenti. Sesi konseling singkat mengenai akibat rokok, cara, dan manfaat berhenti merokok secara rutin bisa meningkatkan motivasi pasien untuk berhenti. Intervensi farmakoterapi untuk berhenti merokok mencakup nicotine replacement therapy (NRT), juga obat-obatan yang tidak mengandung nikotin tapi bisa meredakan gejala-gejala putus zat nikotin. Media NRT beragam, seperti permen karet, plester yang ditempelkan pada kulit, tablet, atau bisa dengan semprot mulut atau hidung (World Health Organization, 2019). Obat-obatan yang bisa digunakan untuk membantu berhenti merokok adalah bupropion, nortiptilin, clonidine, dan varenicline(6)

Penelitian Pengetahuan tentang Bahaya Merokok pada Remaja Laki-laki di SMP N 3 Pedan ini belum pernah dilakukan. Mengingat jumlah kasus merokok pada remaja setiap tahunnya meningkat maka perlu pencegahan mulai dari sekolah tingkat menengah pertama. Dalam penelitian ini peran perawat sebagai konseling maupun edukasi adalah untuk memberikan pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja laki-laki agar bisa mencegah kebiasaan merokok sejak usia dini untuk menerapkan gaya hidup yang sehat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti tanggal 10 Maret 2022, pada 15 remaja laki-laki kelas VIII, di dapatkan hasil bahwa masih banyak remaja laki-laki yang mempunyai pengetahuan kurang, sepuluh remaja mengatakan perokok aktif, tidak mengetahui bahaya merokok, lima remaja mengatakan perokok pasif, mengetahui bahaya merokok. remaja mengatakan bahaya dari rokok bisa menyebabkan berbagai penyakit seperti kanker dan serangan jantung.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Desain deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain(7).

Pada penelitian ini di dapatkan sampel sebanyak 52 responden dari total populasi sebanyak 107 remaja laki-laki, hal ini dikarenakan peneliti menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling*.

Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang bahaya merokok. Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan penelitian deskriptif dengan tehnik analisa univariat. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Pedan, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Juli 2022. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 25 April 2022.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner berskala guttman, data yang di peroleh berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif) yaitu “Ya” dan “Tidak” untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja laki-laki. Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan remaja di salah satu ruang kelas di SMP N 3 Pedan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Rerata Usia Responden

Variabel	Min	Max	Mean	SD
Usia	13	14	13,75	0,437

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa mean usia responden 13.75 tahun \pm SD (475).

Tabel 2 Persebaran Kelas Responden

No	Kelas	Frekuensi	Persentase
1.	VIII A	8	15,4
2.	VIII B	9	17,3
3.	VIII C	8	15,4
4.	VIII D	7	13,5
5.	VIII E	6	11,5
6.	VIII F	6	11,5
7.	VIII G	8	15,4
Jumlah		52	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa responden paling banyak dari kelas VIII B (17,3)%.

Tabel 3 Demografi Sumber Informasi

N	Sumber Informasi	Frekuensi	Persentas e
1.	Belum Pernah	1	1,9
2.	Majalah/buku	8	15,4
3.	Internet	43	82,7
Jm l		52	100

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukan bahwa pengetahuan remaja laki-laki tentang bahaya merokok di SMP N 3 Pedan sebagian besar didapatkan dari internet (82,7%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

No	Kategori tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Kurang	1	1,9
2.	Cukup	6	11,5
3.	Baik	45	86,5

Jml	52	100
-----	----	-----

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan remaja laki-laki tentang bahaya merokok di SMP N 3 Pedan sebagian besar memiliki pengetahuan baik (86,55 %).

3.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan Tabel 4.1 penelitian ini didapatkan hasil rata-rata responden adalah 13,75 tahun, kemudian usia responden minimal 13 tahun dan maksimal 14 tahun. Responden terbanyak adalah usia 13 tahun yang termasuk remaja awal. Masa remaja awal biasanya duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama. Tahapan remaja awal memiliki ciri-ciri kondisi yang tidak stabil dan lebih emosional, mempunyai masalah yang kompleks, berada di masa kritis di dalam kehidupan, mulai memiliki rasa tertarik pada lawan jenis dan memiliki rasa kurang percaya diri(8).

Menurut peneliti, dilihat dari usia responden antara 13-14 tahun, pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Hal ini disebabkan karena semakin dewasa seseorang akan semakin baik dan meningkat. Dilihat dari usia responden dalam kategori remaja awal. Remaja mencari identitas diri karena pada masa ini statusnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah, menyerupai orang dewasa muda, remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri.

3.2. Sumber Informasi

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebanyak 43 responden (82,7%) pernah mendapatkan informasi dari internet, dan 8 responden (15,4%) pernah mendapatkan informasi melalui majalah/buku, dan 1 responden (1,9 %) belum pernah mendapatkan informasi tentang bahaya merokok. Penelitian ini sejalan dengan (indy larasati wardhana, 2020) bahwa seluruh responden mendapatkan sumber informasi dari media elektronik dan media cetak, data ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa media elektronik dan media cetak masih dirasa efektif untuk menjangkau populasi anak muda.

Menurut peneliti, informasi yang didapatkan remaja melalui media massa dan elektronik berpengaruh terhadap pemahaman remaja tentang pentingnya pengetahuan bahaya merokok dan dampaknya. Sumber informasi yang benar dan tepat serta cara menerima informasi tentang bahaya merokok menjadi salah satu poin penting dalam upaya mecegah terjadinya kebiasaan merokok.

3.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui jumlah Responden dalam penelitian terdapat 52 orang, sebanyak 1 responden (1,9%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, 6 responden (11,5%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 45 responden (86,5%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Usia responden yang memasuki masa remaja awal yang mudah memahami dan mendapatkan informasi tentang bahaya merokok, semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga tingkat pengetahuan yang dimiliki semakin baik.

Pendidikan responden yang sudah memasuki masa pendidikan SMP juga merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan di karenakan pendidikan juga mempengaruhi proses belajar. Pendidikan yang baik akan menghasilkan pengetahuan yang baik sehingga dapat menerima informasi secara terbuka dan lebih baik dalam menerima informasi khususnya informasi tentang bahaya merokok. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi, sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Responden mudah untuk memahami tentang bahaya merokok yang didapatkan dari media sosial misalnya seperti iklan larangan bahaya merokok atau membaca website tentang bahaya merokok atau mendapatkan edukasi dari sekolah tentang bahaya merokok sehingga memiliki pengetahuan tentang bahaya merokok yang baik(9).

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilyati Syarfa (2015) di UIN Hidayatullah Jakarta, Responden dari FKIK, FISIP, dan FDI sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap rokok. Ini dibuktikan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 187 orang (90,8%). Pengetahuan mengenai rokok saat ini bisa dipelajari dan didapatkan dari berbagai hal. Untuk mahasiswa FKIK sendiri yang mempunyai jumlah tingkat pengetahuan tinggi sejumlah 95 orang (99,0%) mempelajari ilmu-ilmu yang berhubungan dengan kesehatan dan bahaya yang diakibatkan dari kandungan rokok(10).

Menurut peneliti, pengetahuan remaja yang baik dikarenakan responden mengetahui apa itu bahaya rokok dan memahami apa sebenarnya rokok tersebut, apa saja kandungannya, dan mengapa dapat berbahaya bagi kesehatan, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat responden yang menjawab sudah pernah menerima informasi tentang bahaya merokok melalui majalah, buku, dan internet.

KESIMPULAN

Hasil uraian dan hasil penelitian, penulis dapat menarik kesimpulan Pengetahuan tentang Bahaya Merokok pada Remaja Laki-laki di SMP N 3 Pedan adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik dari 52 responden, rata-rata usia responden yaitu 13 tahun dengan standar deviasai 4,37
2. Tingkat pengetahuan bahaya merokok pada remaja laki-laki di SMP N 3 Pedan diketahui bahwa mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 45 orang (86,5%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Hasna F, Cahyo K, Widagdo L. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Perokok Pemuladi Sma Kota Bekasi. *J Kesehat Masy Univ Diponegoro*. 2017;5(3):548–57.
2. Tarwoto M. Kesehatan Remaja problem dan Solusinya. Jakarta: Salemba Medika; 2016. 12–13 p.
3. Fadly RT. Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku merokok pada pengurus Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep - Madura. 2016 Jan 6;
4. Runtukahu GC, Sinolungan J, Opod H. HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU MEROKOK KALANGAN REMAJA DI SMKN 1 BITUNG. *e-Biomedik [Internet]*. 2015 Feb 6 [cited 2022 Feb 16];3(1). Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/view/6611>
5. Notoatmodjo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta; 2012. 5–64 p.
6. Prochaska JJ, Benowitz NL. The Past, Present, and Future of Nicotine Addiction Therapy. *Annu Rev Med*. 2016 Jan;67:467–86.
7. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif. 2018.
8. Putro ZK. Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Apl J Apl Ilmu Ilmu Agama*. 2017;17 (1):25–32.
9. El Hasna, Cahyo K, Widagdo L. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Rokok Elektrik pada Perokok Pemuladi SMA Kota Bekasi. *J Kesehat Masy*. 2017;5(3):548–57.
10. Syafika I. GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN, PERILAKU MEROKOK DAN NIKOTIN DEPENDEN MAHASISWA UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA; 2015.